



PERAN METODE DISKUSI DALAM MENDUKUNG KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SDN 1 KALIRAHAYU

THE ROLE OF DISCUSSION METHOD IN SUPPORTING STUDENTS' LEARNING ACTIVENESS AT SDN 1 KALIRAHAYU

Ubaedillah

Universitas Muhadi Setiabudi, Email: ubaedillah2@gmail.com

*email koresponden: ubaedillah2@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.3161>

Abstrack

This study aims to describe the role of the discussion method in supporting students' learning activeness at SDN 1 Kalirahayu. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of teachers and students involved in learning activities using the discussion method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the discussion method provides students with opportunities to become directly involved in the learning process. Students' learning activeness was demonstrated through asking and answering questions, expressing opinions, cooperating with peers, completing learning tasks, and presenting the results of group discussions. The teacher played an important role as a facilitator by providing guidance, assisting groups, encouraging less active students to participate, and creating a conducive learning environment. However, the implementation of the discussion method faced several challenges, including students' lack of confidence, the dominance of certain students within groups, differences in students' abilities, and limited learning time. Therefore, the discussion method can serve as an alternative learning method to support students' learning activeness when it is implemented through proper planning and effective classroom management.

Keywords: Discussion Method, Learning Activeness, Elementary School Students, Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran metode diskusi dalam mendukung keaktifan belajar siswa di SDN 1 Kalirahayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa terlihat melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, bekerja sama dengan



teman, menyelesaikan tugas, dan menyampaikan hasil diskusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, membimbing kelompok, memberikan stimulus kepada siswa yang masih pasif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Namun, penerapan metode diskusi masih menghadapi beberapa hambatan, seperti kurangnya kepercayaan diri siswa, dominasi siswa tertentu dalam kelompok, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan waktu. Dengan demikian, metode diskusi dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang mendukung keaktifan belajar siswa apabila dilaksanakan dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Keaktifan Belajar, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa menjadi salah satu aspek penting karena melalui keterlibatan secara langsung siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, bekerja sama, dan menyampaikan gagasan. Pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan tidak hanya berpusat pada guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif adalah penggunaan metode diskusi. Metode diskusi merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar informasi, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama. Melalui diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat dalam proses membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman dan guru. Dengan demikian, metode diskusi dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara lebih aktif.

Keaktifan belajar dapat terlihat melalui berbagai bentuk perilaku siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang aktif dapat ditunjukkan melalui keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengikuti diskusi, bekerja sama dengan teman, memperhatikan penjelasan guru, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam pembelajaran sekolah dasar, keaktifan tersebut penting karena siswa berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman belajar langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan antara penerapan metode diskusi dan keaktifan siswa. Rahmat dan Meilani (2023), misalnya, melalui penelitian kualitatif deskriptif pada siswa sekolah dasar, menemukan bahwa penerapan metode diskusi memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Kegiatan diskusi juga mendorong keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, berargumentasi, menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Penelitian Nuha dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa diskusi kelompok kecil dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi terlibat dalam proses berpikir dan interaksi kelompok.

Selain itu, pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dan interaksi antarsiswa dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sosial, seperti kerja sama, tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, dan keberanian menyampaikan gagasan. Penelitian mengenai pembelajaran kooperatif pada sekolah dasar menunjukkan bahwa aktivitas diskusi kelompok dapat mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan, menghargai pendapat teman, serta membangun kemampuan bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penerapan metode diskusi di sekolah dasar tidak selalu berjalan secara optimal. Dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang cenderung pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, atau hanya mengandalkan anggota kelompok yang lebih aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode diskusi tidak hanya ditentukan oleh penggunaan metode itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelompok, memberikan



stimulus, menentukan permasalahan yang sesuai, membagi kesempatan berbicara, serta memberikan arahan selama proses diskusi berlangsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang melihat secara langsung bagaimana metode diskusi diterapkan dalam pembelajaran dan bagaimana respons serta bentuk keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian kualitatif relevan digunakan karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami suatu fenomena berdasarkan kondisi alamiah dan perspektif informan. Creswell dan Creswell (2023) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau manusia. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2023) menempatkan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami fenomena secara eksploratif, interpretatif, interaktif, dan konstruktif.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 1 Kalirahayu, ditemukan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran masih beragam. Sebagian siswa telah menunjukkan keberanian dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat, sedangkan sebagian lainnya masih cenderung pasif dan menunggu arahan guru. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji penggunaan metode diskusi sebagai salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam penyelesaian tugas pembelajaran.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena tidak diarahkan untuk mengukur pengaruh metode diskusi secara statistik, tetapi berusaha mendeskripsikan peran metode diskusi dalam mendukung keaktifan belajar siswa berdasarkan kondisi nyata di sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru menerapkan metode diskusi, bagaimana bentuk keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran metode diskusi dalam mendukung keaktifan belajar siswa di SDN 1 Kalirahayu. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan metode diskusi dalam pembelajaran sekolah dasar serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran metode diskusi dalam mendukung keaktifan belajar siswa berdasarkan kondisi nyata yang terjadi selama proses pembelajaran. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Sejalan dengan itu, Creswell dan Creswell (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna dan pengalaman individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Kalirahayu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan berbagai metode pembelajaran, termasuk metode diskusi, sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi. Guru dipilih sebagai informan karena memiliki pengalaman langsung dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, sedangkan siswa dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan keterlibatan mereka selama mengikuti kegiatan diskusi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik tersebut dimaksudkan agar peneliti memperoleh data yang lengkap dan dapat membandingkan informasi dari berbagai sumber. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran ketika guru menerapkan metode diskusi. Peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa, terutama bentuk keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas.



Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan siswa. Wawancara dengan guru diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai alasan penggunaan metode diskusi, proses penerapannya, respons siswa, serta faktor pendukung dan penghambat. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi dan bentuk keaktifan yang mereka rasakan.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, bahan diskusi, hasil pekerjaan siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan metode diskusi.

Analisis data dilakukan secara interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pertama, kondensasi data dilakukan dengan memilih, memusatkan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan metode diskusi dan keaktifan belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Kalirahayu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa metode diskusi memiliki peran dalam mendukung keaktifan belajar siswa. Penerapan metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, bekerja sama dengan teman, maupun menyelesaikan tugas kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi atau permasalahan oleh guru, pembentukan kelompok, pemberian tugas atau pertanyaan untuk didiskusikan, pelaksanaan diskusi, penyampaian hasil diskusi, dan pemberian penguatan atau kesimpulan oleh guru. Dalam kegiatan tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan membantu siswa ketika mengalami kesulitan.

1. Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari dan menyampaikan permasalahan atau pertanyaan yang harus didiskusikan oleh siswa. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok dilakukan agar siswa dapat bekerja sama dan saling bertukar informasi dalam menyelesaikan tugas.

Selama kegiatan diskusi berlangsung, siswa terlihat melakukan interaksi dengan anggota kelompoknya. Beberapa siswa aktif memberikan pendapat, menjawab pertanyaan dari teman, dan membantu menyelesaikan tugas kelompok. Guru mengamati kegiatan setiap kelompok dan memberikan arahan ketika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan yang diberikan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran. Guru juga menyampaikan bahwa diskusi dapat membantu mengetahui siswa yang aktif maupun siswa yang masih membutuhkan dorongan untuk berpartisipasi.

Setelah kegiatan diskusi selesai, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pembahasannya. Pada tahap ini terlihat adanya siswa yang berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru kemudian memberikan tanggapan, meluruskan jawaban yang kurang tepat, dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan.

2. Bentuk Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa selama penerapan metode diskusi terlihat dalam beberapa bentuk. Pertama, keaktifan dalam menyampaikan pendapat. Siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan gagasan berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi. Kesempatan tersebut membuat siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berusaha mengemukakan pemikirannya kepada teman dalam kelompok.

Kedua, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Dalam proses diskusi, siswa dapat mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan memahami materi. Siswa juga berusaha



memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang muncul selama kegiatan diskusi. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya keterlibatan kognitif siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Ketiga, keaktifan dalam bekerja sama. Siswa bekerja bersama anggota kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan tersebut terjadi pembagian tugas dan pertukaran informasi antarsiswa. Kerja sama tersebut membantu siswa belajar dari teman sebaya dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Keempat, keaktifan dalam menyampaikan hasil diskusi. Siswa yang mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi belajar menyampaikan informasi di depan teman-temannya. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keberanian dan kemampuan berkomunikasi.

Kelima, keaktifan dalam menyelesaikan tugas. Siswa terlibat dalam proses mencari jawaban dan menyusun hasil diskusi berdasarkan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih langsung dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

3. Peran Guru dalam Mendukung Keaktifan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan metode diskusi. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi. Guru memberikan instruksi mengenai tugas yang harus dikerjakan, memantau kegiatan kelompok, memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi.

Guru juga memberikan stimulus kepada siswa yang masih pasif. Beberapa siswa terlihat lebih berhati-hati dalam menyampaikan pendapat karena kurang percaya diri. Dalam kondisi tersebut, guru memberikan pertanyaan atau dorongan agar siswa berani berbicara. Dengan adanya pendampingan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi tidak secara otomatis membuat seluruh siswa menjadi aktif. Peran guru dalam mengelola kegiatan diskusi menjadi faktor penting agar kesempatan berpartisipasi dapat diberikan secara lebih merata kepada seluruh siswa.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan metode diskusi di SDN 1 Kalirahayu didukung oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah adanya kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman. Faktor kedua adalah adanya arahan dan pendampingan dari guru selama kegiatan berlangsung. Faktor ketiga adalah pembagian siswa ke dalam kelompok yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Namun, penelitian juga menemukan beberapa hambatan. Tidak semua siswa memiliki tingkat keberanian yang sama dalam menyampaikan pendapat. Sebagian siswa masih cenderung pasif dan menunggu jawaban dari teman yang dianggap lebih mampu. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dapat menyebabkan proses diskusi tidak berlangsung secara merata. Siswa yang lebih aktif cenderung lebih banyak berbicara, sedangkan siswa yang kurang percaya diri lebih banyak mengikuti pendapat anggota kelompok lainnya.

Keterbatasan waktu juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Kegiatan diskusi membutuhkan waktu untuk pembentukan kelompok, memahami permasalahan, berdiskusi, dan menyampaikan hasil. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pengelolaan waktu dan memberikan instruksi yang jelas agar kegiatan diskusi dapat berjalan secara efektif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki peran dalam mendukung keaktifan belajar siswa di SDN 1 Kalirahayu. Peran tersebut terlihat dari adanya kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran melalui interaksi, pertukaran pendapat, kerja sama, dan penyampaian hasil diskusi. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi dapat memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk menjadi subjek dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam metode diskusi, siswa tidak



hanya menerima informasi dari guru, tetapi memperoleh kesempatan untuk mengolah informasi, menghubungkan pengetahuan dengan permasalahan yang diberikan, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Dengan demikian, kegiatan diskusi dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir sekaligus kemampuan komunikasi siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmat dan Meilani (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Diskusi memungkinkan siswa mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, dan bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa interaksi antarsiswa menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung keaktifan belajar.

Selain itu, penelitian Nuha dkk. (2023) menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok kecil dapat mendorong keaktifan siswa karena siswa terlibat dalam proses berpikir dan interaksi dengan anggota kelompok. Hasil penelitian di SDN 1 Kalirahayu menunjukkan kondisi yang serupa, yaitu siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi melalui kegiatan bertukar pendapat dan menyelesaikan tugas secara berkelompok.

Keaktifan belajar dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai aktivitas siswa dalam berbicara. Keaktifan juga mencakup kemampuan siswa memperhatikan pembelajaran, memberikan respons, mengajukan pertanyaan, mendengarkan pendapat teman, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas. Oleh sebab itu, terdapat kemungkinan bahwa siswa yang tidak banyak berbicara tetap menunjukkan keaktifan melalui kegiatan lain, seperti membantu kelompok, mencari jawaban, atau memberikan tanggapan kepada teman.

Temuan penelitian juga menunjukkan pentingnya peran guru dalam pelaksanaan metode diskusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi agar siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi. Guru perlu memberikan pertanyaan pemantik, membimbing kelompok, mengontrol jalannya diskusi, serta memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang aktif untuk menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode diskusi tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran sekolah dasar, kondisi tersebut menjadi penting karena karakteristik siswa memiliki tingkat keberanian, kemampuan komunikasi, dan kemampuan akademik yang berbeda. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi lebih baik cenderung lebih mudah mengambil peran dalam diskusi, sedangkan siswa yang kurang percaya diri membutuhkan dukungan dan stimulus dari guru. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembagian peran yang memungkinkan setiap siswa terlibat dalam kegiatan kelompok.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi masih memiliki beberapa hambatan. Siswa yang pasif, dominasi siswa tertentu dalam kelompok, perbedaan kemampuan, dan keterbatasan waktu dapat mengurangi efektivitas diskusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi perlu disertai dengan strategi pengelolaan kelas yang baik. Guru dapat memberikan pembagian tugas yang jelas kepada setiap anggota kelompok, misalnya sebagai ketua, pencatat, penyaji, dan anggota yang bertugas mencari informasi. Dengan pembagian tersebut, setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam kegiatan diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa metode diskusi memiliki peran sebagai sarana untuk membuka ruang partisipasi siswa dalam pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui interaksi, mengemukakan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, bekerja sama, dan menyampaikan hasil pemikiran. Namun, metode diskusi bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keaktifan siswa. Keberhasilan penerapannya juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang kegiatan, mengelola kelompok, memberikan stimulus, mengatur waktu, dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung.

Dengan demikian, metode diskusi di SDN 1 Kalirahayu dapat dipandang sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang mendukung keaktifan belajar siswa. Peran tersebut terutama terlihat pada meningkatnya kesempatan siswa untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam



pembelajaran. Meskipun demikian, diperlukan pengelolaan diskusi yang terarah agar siswa yang masih pasif juga memperoleh kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran metode diskusi dalam mendukung keaktifan belajar siswa di SDN 1 Kalirahayu, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan metode diskusi dilakukan melalui kegiatan penyampaian materi atau permasalahan, pembentukan kelompok, diskusi, penyampaian hasil diskusi, serta pemberian penguatan oleh guru.

Keaktifan siswa terlihat melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu keberanian menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, bekerja sama dengan anggota kelompok, menyelesaikan tugas, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi dapat mendukung siswa untuk tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir, berkomunikasi, dan bekerja sama.

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan metode diskusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, membimbing siswa, mengelola kelompok, memberikan stimulus kepada siswa yang masih pasif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Meskipun demikian, pelaksanaan metode diskusi masih menghadapi beberapa hambatan, seperti adanya siswa yang kurang percaya diri, dominasi siswa tertentu dalam kelompok, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Dengan demikian, metode diskusi dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang mendukung keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Agar penerapannya lebih optimal, guru perlu merancang kegiatan diskusi secara terarah, memberikan pembagian tugas yang jelas kepada setiap anggota kelompok, serta memberikan kesempatan yang seimbang kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nuha, S. A. P., Astriyani, G. A., Oktaviana, H., Fatmawati, L., Sari, S. O. M., & Saputro, D. A. D. (2023). Pengaruh metode pembelajaran diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal PENDAS*, 5(1), 9–14.
- Rahmat, & Meilani, N. H. (2023). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 4 SDN Sumber Jaya 1. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 3(1).
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif* (Ed. ke-3, Cet. ke-6). Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif*. Alfabeta. buatlah hasil dan pembahasan